**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Kanker adalah sekelompok penyakit di mana sel-sel abnormal tumbuh tanpa kendali dan dapat menyebar ke bagian tubuh lain, dikenal sebagai metastasis, yang dapat berujung pada kematian. Faktor penyebab kanker bisa eksternal seperti tembakau, diet tidak sehat, dan infeksi, serta faktor internal seperti genetik dan hormon. Kanker ginekologi, termasuk kanker serviks, ovarium, endometrium, vagina, dan vulva, memiliki penyebab dan faktor risiko yang berbeda-beda. Infeksi Human Papilloma Virus (HPV) diketahui sebagai penyebab utama kanker serviks, dengan sekitar 70% kasus terkait infeksi ini. Pada tahun 2018, sekitar 570.000 perempuan didiagnosis kanker serviks dengan 311.000 kematian di seluruh dunia

Di Indonesia, kanker serviks terus meningkat dengan sekitar 20.928 kasus dan 9.428 kematian setiap tahun. Penyintas kanker serviks menghadapi berbagai masalah dari ketidakpastian diagnosis hingga dampak psikologis dan fisik seperti kecemasan, perubahan peran keluarga, dan kesulitan mengakses layanan kesehatan. Data dari Riskesdas Wilayah Kalimantan Tengah tahun 2019 menunjukkan peningkatan kasus kanker serviks dari 1,3% pada 2018 menjadi 1,5% pada 2019. Di RSUD Muara Teweh, kasus kanker serviks masih terjadi dengan data terbaru menunjukkan jumlah pasien signifikan di berbagai unit perawatan. Berdasarkan data kasus kanker serviks diruang rawat jalan dan rawat inap RSUD Muara Teweh tahun 2023 kejadian kanker serviks dengan jumlah pasien 12 orang untuk ruang poli kandungan, 3 orang diruang PONEK, dan 17 orang diruang kebidanan. Kemudian data di Januari-Juli 2024 didapatkan 10 orang di Poli Kandungan, 3 orang di Ruang PONEK dan 7 diruang kebidanan.

Salah satu kasus adalah Ny. S, 45 tahun, yang didiagnosis dengan kanker serviks setelah mengalami keluhan keluar cairan berbau dan nyeri perut bawah selama dua bulan. Diagnosa awal menunjukkan adanya ansietas berhubungan dengan krisis situasional. Teknik relaksasi Guided Imagery diusulkan sebagai intervensi untuk mengurangi kecemasan, berdasarkan penelitian yang menunjukkan teknik ini efektif menurunkan kecemasan pada pasien setelah tiga hari terapi.

Berdasarkan masalah yang terjadi diatas maka perawat akan memberikan “Asuhan Keperawatan Maternitas pada Ny. S usia 45 Tahun mengalami Ansietas berhubungan dengan krisis situasional dengan pendekatan Guided Imagery pada pasien Suspek Kanker Serviks di Ruang Asoka RSUD Muara Teweh 2024”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang terjadi diatas makan perawat akan memberikan “Asuhan Keperawatan Maternitas pada Ny. S usia 45 Tahun mengalami masalah keperawatan utama Ansietas berhubungan dengan krisis situasional dengan pendekatan Guided Imagery pada pasien Suspek Kanker Serviks di Ruang Asoka RSUD Muara Teweh 2024”.

1. **Tujuan**
2. **Tujuan Umum**

Memberikan Asuhan Keperawatan Asuhan Keperawatan Maternitas pada Ny. S usia 45 Tahun mengalami Ansietas berhubungan dengan krisis situasional dengan pendekatan Guided Imagery pada pasien Suspek Kanker Serviks di Ruang Asoka RSUD Muara Teweh 2024.

1. **Tujuan Khusus**
2. Memaparkan hasil pengkajian pada kasus Asuhan Keperawatan Maternitas pada Ny. S usia 45 Tahun mengalami Ansietas berhubungan dengan krisis situasional pada pasien Suspek Kanker Serviks di Ruang Asoka RSUD Muara Teweh 2024.
3. Memaparkan hasil analisa data pada kasus Asuhan Keperawatan Maternitas pada Ny. S usia 45 Tahun mengalami Ansietas berhubungan dengan krisis situasional pada pasien Suspek Kanker Serviks di Ruang Asoka RSUD Muara Teweh 2024.
4. Memamparkan hasil intervensi keperawatan pada kasus Asuhan Keperawatan Maternitas pada Ny. S usia 45 Tahun mengalami Ansietas berhubungan dengan krisis situasional dengan pendekatan Guided Imagery pada pasien Suspek Kanker Serviks di Ruang Asoka RSUD Muara Teweh 2024.
5. Memaparkan hasil evaluasi pada Kasus Asuhan Keperawatan Maternitas pada Ny. S usia 45 Tahun mengalami Ansietas berhubungan dengan krisis situasional dengan pendekatan Guided Imagery pada pasien Suspek Kanker Serviks di Ruang Asoka RSUD Muara Teweh 2024.
6. Memaparkan hasil analisis penerapan Evidence Based in Nursing pendekatan Guided Imagery pada Ny S Usia 45 Tahun dengan Suspek Kanker Serviks di Ruang Asoka RSUD Muara Teweh 2024.
7. **Manfaat**
8. **Institusi Pendidikan STIKES Suaka Insan**

Hasil Asuhan Keperawatan Maternitas pada Ny. S usia 45 Tahun mengalami Ansietas berhubungan dengan krisis situasional dengan pendekatan Guided Imagery pada pasien Suspek Kanker Serviks di Ruang Asoka RSUD Muara Teweh menjadi studi kasus yang dapat dijadikan salah satu literatur dan intervensi dalam asuhan mandiri perawat yang berdasarkan hasil riset.

1. **Ruang Asoka RSUD Muara Teweh**

Dengan adanya Asuhan Keperawatan Maternitas pada Ny. S usia 45 Tahun mengalami Ansietas berhubungan dengan krisis situasional dengan pendekatan Guided Imagery pada pasien Suspek Kanker Serviks terutama ruang Asoka dapat menggunakan hasil asuhan ini untuk dapat memberikan intervensi yang spesifik pada kejadian cemas pada kanker serviks atau kanker ginekologi lainnya secara psikologis.

1. **Klien Ny. S dan Keluarga**

Asuhan Keperawatan yang diberikan pada klien dapat membantu untuk mengurangi rasa cemas dan ketakutan pasien dengan hasil ataupun diagnosis yang akan diterima oleh pasien nantinya, begitu juga dukungan dari keluarga untuk membantu rasa cemas yang dirasakan klien.

1. **Mahasiswa Keperawatan**

Dengan adanya studi kasus ini akan menambah literatur atau wawasan bagi mahasiswa keperawatan untuk mempelajari teknik relaksasi seperti Guided Imagery ini dalam mengaflikasikan intervensi keperawatan kepada setiap pasien yang mengalami gangguan psikologis khususnya kecemasan terkait dengan penyakitnya, sehingga secara tidak langsung akan memberikan semangat dan motivasi kepada pasien menjalani hidup dengan penyakit yang dialaminya.

1. **Keaslian Penulisan**
2. Rosyita Lutfiani & Mariyati (2023) Judul penelitian : Penerapan Relaksasi Guided Imagery untuk menurunkan Kecemasan pada Pasien Kanker Serviks. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan masalah keperawatan yang sama mengalami kecemasan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan kecemasan yang dialami oleh pasien setelah diberikan terapi relaksasi guided imagery selama 3 hari, sedangkan pada kasus ini penerapannya hanya selama 2 hari saja.
3. Wahyu Dewi Sulistyarini, Suyatmi, Amalia Indra Kusuma, Ririn Saniah Dwiyanti, Abdullah & Efrida Mia Siska (2022), Judul Implementasi Intervensi *Spritual Guided Imagery (SGI)* terhadap Kecemasan pada pasien Kanker Payudara yang menjalani Kemoterapi: Studi Kasus dan Studi Literatur. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan Asuhan Keperawatan dengan melibatkan 2 responden yang diberikan terapi SGI dan dievaluasi selama 3 hari dengan dilengkapi studi literatur dari berbagai database artikel yakni *Pubmed, Science Direct, Wiley Online, Proquest dan Google Scholar* yang dipublikasikan dari tahun 2015 sampai 2021. Dimana hasilnya adalah SGI dapat mengatasi kecemasan sedang pada pasien kanker payudara. SGI dapat dilakukan sebagai salah satu intervensi keperawatan mandiri dalam menurunkan gejala kecemasan yang dirasakan oleh pasien kanker terutama yang sedang menjalani proses pengobatan kemoterapi. Sedangkan studi kasus ini mengajarkan Teknik Relaksasi Guided Imagery hanya 2 hari saja.
4. Resa Yolanda, Ratna Wirawati Rosyida & Widodo (2024), Judul Metode Guided Imagery sebagai Terapi Non-Farmakologi dalam menurunkan Kecemasan pada penderita Kanker. Metode yang digunakan adalah literatur review, dimana disini peneliti tidak menggunakan studi kasus kepada pasien tetapi mengumpulkan beberapa literature terkait dengan penanganan kepada penderita kanker yang mengalami kecemasan. Dari beberapa literature yang dikumpulkan kesimpulannya sama bahwa Terapi Non-Farmakologi melalui teknik relaksasi Guided Imagery terbukti efektif menurunkan kecemasan pada beberapa pasien yang mengalami berbagai macam penyakit kanker.